

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tol solo - Yogyakarta - *Yogyakarta International Airport* (YIA) adalah bagian dari proyek strategis nasional (PSN) yang dimana saat ini konstruksinya terus berjalan dan memberikan peningkatan progres yang terus berjalan. tol solo - Yogyakarta - *Yogyakarta International Airport* (YIA) memiliki total panjang 96,57 km. Proyek tol ini terbagi menjadi 3 seksi dan 3 kuartal dimana seksi 1 ruas Kartasura -Purwomartani dengan total panjang jalan tol 42,38 km, yang terbagi kedalam 2 paket yaitu paket pertama yang sudah berjalan progres konstruksinya sebesar 53,94% yaitu Solo - Klaten dengan panjang jalan tol mencapai 22,30 km, dan paket kedua yang sudah berjalan progres konstruksinya sebesar 4,57% yaitu Klaten - Purwomartani dengan panjang jalan tol mencapai 20,08 km yang diharapkan kedua paket tersebut dapat diselesaikan pada kuartal ke-3 tahun 2024, kemudian pada seksi ke 2 yang ditargetkan konstruksinya selesai pada kuartal 3 tahun 2026 mendatang yaitu Purwomartani - Jc. Sleman dengan total panjang tol 22,36 Km, untuk Purwomartani sampai Maguwoharjo dengan panjang 3,63 km dan Triharjo sampai Jc. Sleman dengan panjang 3,25 km ditargetkan akan selesai konstruksinya pada tahun 2024 mendatang. Untuk seksi 3 sepanjang 38,57 km Sleman - Purwoharjo ditargetkan konstruksinya selesai pada kuartal 3 2025. Jalan tol Solo – Yogyakarta apabila sudah selesai konstruksinya dan beroperasi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan konektivitas wilayah segitiga emas yaitu Jogja, Solo, dan Semarang

(Joglosemar). Selama masa konstruksi jalan tol Solo - Yogyakarta - *Yogyakarta International Airport* (YIA) pemerintah melalui Kementerian PUPR juga sangat peduli dan memperhatikan dengan keberadaan situs-situs sejarah, cagar budaya dan purbakala yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan akan turut serta melestarikan yang ada disekitar pembangunan jalan Tol khususnya garis imajiner yang berada di Yogyakarta yang melintasi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari Gunung Merapi sampai Pantai Parangkusumo. Jalan Tol yang akan dibangun ini yaitu Tol Solo - Yogyakarta - *Yogyakarta International Airport* (YIA) juga akan terhubung dengan jalan Tol Yogyakarta - Bawen dan jalan tol trans Jawa ruas Semarang - Solo, yang dapat memangkas waktu tempuh perjalanan dan menghubungkan tiga bandara sekaligus yaitu Bandara Solo, Semarang, dan Yogyakarta. Selain memangkas waktu tempuh perjalanan dari Solo ke Yogyakarta hingga Kulon Progo, jalan tol ini dibangun untuk mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Super Prioritas Borobudur. Jalan Tol ini nantinya akan dikelola oleh Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) PT Jogjasolo Marga Makmur yang nantinya akan dilengkapi dengan Sembilan simpang susun (interchange) dan satu persimpangan (junction) Sleman. Kesembilan simpang susun (SS) tersebut yakni , SS Kartosuro, SS Karangnom, SS Klaten, SS Prambanan dan Manisrenggo, SS Purwomartani, SS Gamping, SS Sentolo, SS Wates, dan SS YIA.

Tarif Tol Solo - Yogyakarta - *Yogyakarta International Airport* (YIA) sudah ditentukan kendati Tol ini belum dioperasikan dimana uang yang harus dibayarkan pengguna Tol dari Solo - *Yogyakarta International Airport* sebesar Rp. 182.000. PT Jogjasolo Marga Makmur (JMM) selaku pengelola tol Solo - Yogyakarta -

Yogyakarta International Airport (YIA) telah menetapkan tarif Rp. 1.896 per kilometer dengan konsensi selama 40 tahun dari Kartasura sampai Yogyakarta International Airport (YIA) di Temon Kulon Progo. Biaya investasi yang dikeluarkan dalam pengerjaan Tol Solo – Yogyakarta sebesar Rp. 27,49 triliun untuk kendaraan golongan satu, dengan proyeksi volumenya mencapai 22.481 kendaraan per hari saat dibuka tahun 2024, yang dihadiri oleh Direktur Utama PT JMM Suchandra Hutabarat Menteri Keuangan Sri Mulyani bersama dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono di Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Tetapi apabila dilihat dari tarif tol yang sudah direncanakan yaitu sebesar Rp. 182.000 dengan rute Tol Solo – Yogyakarta International Airport (YIA) dan apabila tujuan pelaku perjalanan adalah ke bandara Yogyakarta International Airport bila dibandingkan dengan transportasi lain yang menuju ke bandara dari Solo ke *Yogyakarta International Airport* (YIA) seperti contoh kereta dari solo menuju ke Yogyakarta dengan tarif Rp. 8000 dan dari Yogyakarta ke Bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA) dengan menggunakan kereta bandara dengan tarif sebesar Rp. 20.000 dan UMR Jawa tengah serta Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang rendah apakah masyarakat mau dan mampu membayar tarif Tol sebesar Rp. 184.000 dibandingkan biaya transportasi lainnya yang lebih murah bila dilihat dari tujuannya ke bandara. tol Yogyakarta – Solo ini juga akan menghubungkan atau terkoneksi dengan tol Solo – Surabaya dengan melalui jalan tol Solo Trans Jawa, hal ini tentunya akan membuat aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat yang diharapkan dapat menurunkan kepadatan kendaraan di jalan.

Menurut PP No. 15 Tahun 2005 tentang jalan Tol, dijelaskan bahwa definisi jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagian jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Dalam hal ini penetapan tarif pengguna tol agar tarif yang ditetapkan tidak menjadi beban yang berat bagi pengguna jalan tol maka perlu mengetahui tingkat kemampuan membayar pengguna jalan tol dan tingkat kemauan membayarnya dilihat dari pendapatan dan fasilitas yang disediakan operator jalan tol. Untuk mengetahui kemampuan dan kemauan membayar tersebut dapat dilakukan analisis keterjangkauan daya beli pengguna jalan tol Solo - Yogyakarta dalam membayar tarif yang meliputi *Analisis Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)*, maka peneliti mengambil judul “**PENETAPAN TARIF JALAN TOL BERDASARKAN PENDEKATAN ABILITY TO PAY (WTP) DAN WILLINGNESS TO PAY (WTP) (STUDI KASUS : RENCANA JALAN TOL SOLO – YIA)**”

B. Rumusan Masalah

1. Mengetahui karakteristik pengguna jalan Tol Solo – Yogyakarta.
2. Mengetahui Kemampuan membayar (ATP) dan kemauan membayar (WTP) Pengguna jalan Tol Solo – Yogyakarta.
3. Skenario penetapan tarif Tol Solo – Yogyakarta.
4. Mengetahui prioritas pelayanan pengguna jasa Tol Solo – Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi Karakteristik pengguna jalan Tol Solo – Yogyakarta.
2. Menghitung besaran nilai Kemampuan membayar *Ability To Pay* dan kemauan membayar *Willingness To Pay* Pengguna jalan Tol Solo – Yogyakarta.
3. Membuat Skenario penetapan tarif Tol Solo – Yogyakarta.
4. Mengidentifikasi apa yang menjadi prioritas pelayanan pengguna jasa Tol Solo – Yogyakarta.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai maka diperlukan Batasan masalah sebagai berikut :

1. Pengguna Jalan Tol
2. Lokasi penelitian ini berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi DIY

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dalam bidang Teknik Sipil khususnya mengenai ATP dan WTP
2. Mengetahui seberapa besar kemampuan dan kemauan masyarakat dalam membayar tarif tol sehingga dapat sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak terkait dalam membuat kebijakan mengenai tarif tol

3. Penelitian ini bermanfaat bagi para pengguna jalan baik itu pengguna jalan dengan kendaraan pribadi, kendaraan kantor, dan kendaraan travel apabila melalui rute Solo ke Yogyakarta maupun sebaliknya.

